

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian. Metode diartikan juga sebagai jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang pengaruh pelatihan pembuatan toko melalui *marketplace* tokopedia terhadap kemandirian berwirausaha bagi anak tunarungu. Untuk itu diperlukan data-data berupa skor perolehan hasil kuisioner/angket pelatihan terhadap kemandirian siswa setelah penelitian dilakukan. Selain itu perolehan data mengenai kemandirian dan kondisi objektif peserta pelatihan juga ditunjang dengan hasil wawancara kepada orang tua dan juga guru. Sesuai dengan tujuan di atas, maka metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *mix method* yang menggabungkan prosedur penelitian kuantitatif (*Ex Post Facto*/ kausal komparatif) dan juga metode kualitatif.

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 89) mengatakan bahwa “ Penelitian *ex post facto* (*ex post facto research*) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.” Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* untuk menggambarkan penelitian secara empiris dengan dua variabel, yaitu variabel X (pelatihan) dan variabel Y (kemandirian), permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah “pengaruh pelatihan pembuatan toko melalui *marketplace* tokopedia terhadap kemandirian berwirausaha siswa tunarungu jenjang SMALB”.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Method Research*) yang merupakan gabungan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memadukan dua metode yang mengkombinasikan elemen-elemen pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan memperluas dan memperdalam pemahaman dan pemaknaan dari fakta-fakta yang didapat. Menurut Creswell (2014, hlm. 302) metode penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono 2011, hlm. 12) bahwa “metode ini disebut juga dengan metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”. Selanjutnya Putra dan Lisnawati (2012, hlm. 28) menyebutkan “desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global, tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel”. Dengan demikian desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka.

Sedangkan pada penelitian kuantitatif lebih bersifat spesifik, jelas, dan rinci. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 9) “tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel” yang berarti dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menunjukkan hubungan berupa ada tidaknya pengaruh variabel bebas yakni pelatihan terhadap variabel terikat yaitu kemandirian. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut Creswell (2010, hlm. 27) “penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memerinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut”. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yang pertama variabel bebas atau variabel independen, dan yang

kedua adalah variabel terikat atau variabel dependen. Hal tersebut dijelaskan oleh (Sugiyono 2011., hlm. 4) bahwa “variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan pelatihan sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) dan kemandirian sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan variabel tersebut, peneliti menguraikannya lagi kepada beberapa indikator dari tiap variabel.

Variabel X yaitu Pelatihan, indikatornya:

3.2.1 Menurut Sofiyandi:

3.2.1.1 Partisipasi (*Participation*),

3.2.1.2 Pengulangan (*Repetition*),

3.2.1.3 Relevansi (*Relevance*),

3.2.1.4 Pemindahan (*Transference*), 5) Umpan balik (*Feedback*),

Variabel Y yaitu Kemandirian, indikatornya:

3.2.2 Menurut Covey:

3.2.2.1 mandiri secara fisik,

3.2.2.2 mandiri secara mental,

3.2.2.3 mandiri secara emosional dan 4) mandiri secara finansial

3.2.3 Menurut Kana Hidayati dan Endang Listyani :

3.2.3.1 tidak tergantung pada orang lain,

3.2.3.2 percaya diri,

3.2.3.3 disiplin,

3.2.3.4 bertanggung jawab,

3.2.3.5 berinisiatif sendiri, dan

3.2.3.6 kontrol diri

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode deskriptif, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelatihan dan *marketplace* tokopedia. Arikunto (Arikunto., 2010, hlm. 151) menjelaskan, studi deskriptif

yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap penelitian. Kemudian (Sukardi 2004, hlm. 14) menambahkan, dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Dengan demikian, dalam penyusunan tesis ini penulis menentukan topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan ataupun mendukung terhadap topik yang dibahas. Setelah mendapatkan data, penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data untuk memperoleh fakta tentang kajian yang akan dibahas. Setelah terkumpul maka data disusun secara sistematis dan terstruktur.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMALB Negeri Cicendo di Kota Bandung yang terdiri dari 3 kelas, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu :

#### 3.3.1 Memiliki KTP

Sebagai verifikasi data pembuatan akun toko di Tokopedia

#### 3.3.2 Memiliki nomor rekening

Sebagai tempat penarikan saldo penghasilan penjualan

#### 3.3.3 Memiliki *handphone* android *operating sytem* minimal versi 6.0 *marshmallow*.

Agar kinerja *handphone* berjalan lancar dan cepat

### 3.4 Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Pengumpulan Data Kualitatif

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan

Dody Bakhtiar Al Anshori, 2021

**PENGARUH PELATIHAN PEMBUATAN TOKO MELALUI MARKETPLACE TOKOPEDIA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMALB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya (Afifuddin., 2009, hlm. 129). Dalam teknik pengumpulan data (Sugiyono., 2011, hlm. 308) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1.1 Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih narasumber untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai/mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interview*). Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada siswa tunarungu tingkat SMALB tujuan untuk mengumpulkan dan mengali data tentang kondisi objektif pelatihan yang diberikan dan dibuat sekolah untuk kemandirian berwirausaha anak tunarungu.

#### 3.4.1.2 Teknik studi dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data terkait dengan jenis pelatihan yang diberikan sekolah kepada siswa anak tunarungu jenjang SMALB untuk kemandirian berwirausaha. Sugiono (2010, hlm. 191) menjelaskan bahwa studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, teori, pendapat, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa rancangan pelatihan dari pihak sekolah yang berhubungan dengan kemandirian berwirausaha, hasil produk siswa dan foto-foto dari kegiatan pelatihan pembuatan toko *marketplace* tokopedia.

Telah dipaparkan di atas, bahwa dalam tahap penelitian awal, peneliti menggunakan dua teknik dalam pengambilan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terlampir dalam kisi-kisi penelitian dibawah ini. Pedoman tersebut dibuat berdasarkan data yang hendak dicari dan terurai dalam sub-aspek penelitian yang kemudian

akan dikembangkan dalam instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Penelitian Wawancara Terhadap Siswa

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	Bagaimana kondisi objektif pelatihan yang dibuat sekolah untuk kemandirian berwirausaha anak tunarungu jenjang SMALB?	1. Jenis pelatihan yang telah diberikan sekolah kepada siswa	Wawancara	Siswa tunarungu
		2. Keunggulan pelatihan yang dirasakan oleh siswa	Wawancara	
		3. Kesulitan pelatihan yang dirasakan oleh siswa	Wawancara	
		4. Dampak pelatihan yang dirasakan oleh siswa	Wawancara	

Selain itu, peneliti juga memakai instrumen wawancara untuk mendapatkan data mengenai hasil produk penelitian dan juga kemandirian anak tunarungu setelah diadakannya pelatihan, hal ini bertujuan untuk memperkuat instrumen angket dalam pengumpulan data mengenai kemandirian siswa. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut, dapat dilihat di bawah ini:

Dody Bakhtiar Al Anshori, 2021

*PENGARUH PELATIHAN PEMBUATAN TOKO MELALUI MARKETPLACE TOKOPEDIA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMALB*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Penelitian Wawancara Terhadap Guru

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	Bagaimana kondisi objektif pelatihan yang dibuat sekolah untuk kemandirian usaha anak tunarungu jenjang SMALB?	1. Kemanfaatan pelaksanaan program pelatihan	Wawancara	Guru
		2. Materi pelatihan yang disampaikan	Wawancara	
		3. Metode/model pelatihan yang digunakan	Wawancara	
		4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa	Wawancara	
2	Bagaimanakah hasil produk penelitian berupa program pelatihan pembuatan toko melalui <i>marketplace</i> tokopedia untuk kemandirian berwirausaha bagi anak tunarungu jenjang SMALB?	5. Produk yang dihasilkan siswa	Wawancara	Guru

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Penelitian Wawancara Terhadap Orang Tua

Variabel	Informan	Indikator Kemandirian (Menurut Covey)	Teknik Pengumpulan Data
Variabel Terikat (Kemandirian Berwirausaha)	Orang Tua	Mandiri Secara Fisik	Wawancara
		Mandiri Secara Mental	
		Mandiri Secara Emosional	
		Mandiri Secara Finansial	

### 3.4.2 Pengumpulan Data Kuantitatif

#### 3.4.2.1 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti Mardalis (2008, hlm. 66). Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya” Terdapat berbagai jenis angket yang dapat dipakai dalam melakukan sebuah penelitian. Angket yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Seperti yang dijelaskan (Arikunto., 2010, hlm. 195), Kuesioner dibeda-bedakan atas beberapa jenis, jika dipandang dari cara menjawab maka ada:

- 3.4.2.1.1 Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 3.4.2.1.2 Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 3.4

*Kisi-kisi Angket Pelatihan*

Variabel	Informan/Subjek	Indikator Pelatihan Menurut Sofiyandi	Nomor Butir dan Jenis Pernyataan
Variabel Bebas (Pelatihan Pembuatan Toko Melalui Marketplace Tokopedia)	Siswa	Partisipasi ( <i>Participation</i> )	1 (+), 12 (-), 3 (+), 2 (+)
		Pengulangan ( <i>Repetition</i> )	5 (+), 13 (+)
		Relevansi ( <i>Relevance</i> )	4 (+), 14 (+), 6 (-), 15 (+)
		Pemindahan ( <i>Transference</i> )	7 (+), 16 (-), 17 (+), 9 (+)
		Umpan balik ( <i>Feedback</i> )	8 (+), 18 (+), 11 (-), 10 (+), 19 (+), 20 (+)

Tabel 3.5

*Kisi-kisi Angket Kemandirian*

Variabel	Informan/ Subjek	Sub Variabel/Indikator Aspek yang akan diukur	Nomor butir dan Jenis Pernyataan
Variabel Terikat (Kemandirian)	Siswa Tunarungu	Tidak bergantung kepada orang lain	1 (-), 4 (+), 15 (+), 16 (+), 17 (+), 18 (+).
		Percaya diri	2 (+), 8 (-), 3 (-), 9 (+), 19 (-)
		Disiplin	10 (+), 20 (+)
		Tanggung jawab	11 (-), 12 (+), 7 (+)
		Berinisiatif sendiri	16 (+), 13 (+)
		Kontrol diri	5 (+), 14 (-)

Lembar angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemandirian siswa sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan. Skala yang digunakan pada angket ini adalah Skala Likert. Setiap pernyataan angket dilengkapi dengan derajat penilaian yang terbagi kedalam 5 kategori yang tersusun secara bertingkat, untuk angket pelatihan mulai dari Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk angket kemandirian dimulai dari Selalu (S), Sering (SR), Kadang – kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

#### Kriteria Penilaian Angket Kemandirian Siswa

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu (S) / Sangat setuju (SS)	5	1
Sering (SR) / Setuju (S)	4	2

Dody Bakhtiar Al Anshori, 2021

**PENGARUH PELATIHAN PEMBUATAN TOKO MELALUI MARKETPLACE TOKOPEDIA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMALB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kadang – kadang (K) / Ragu (R)	3	3
Jarang (J) / Tidak setuju (TS)	2	4
Tidak Pernah (TP) / Sangat tidak setuju (STS)	1	5

### 3.5 Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Dikarenakan banyaknya data yang terkumpul, peneliti mengambil beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Data Kualitatif

##### 3.5.1.1 Reduksi Data

Tahapan pertama peneliti menggunakan cara melalui reduksi data. (Moleong., 2000, hlm. 103) menjelaskan bahwa analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data. Proses mengatur urutan data, kemudian Afifuddin & Sabeni (2009, hlm. 145) menjelaskan data diorganisasikan ke dalam satuan pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses kategorisasi ini melalui pengkodean data atau *coding*. Teknik *coding* atau pengkodean data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil temuan.

##### 3.5.1.2 Display Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menampilkan data atau display data. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami hasil penelitian

##### 3.5.1.3 Content Analysis

Adapun metode analisis data peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). (Afifuddin., 2009, hlm. 145) menjelaskan analisis isi (*content analysis*) adalah “penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa”. Metode analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana kemandirian

berwirausaha siswa anak tunarungu sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *marketplace* tokopedia. Afifuddin dan Sabeni (2009, hlm. 166) menjelaskan berkenaan dengan analisis isi, bahwa analisis isi dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

- 1) Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript)
- 2) ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan metode pendekatan terhadap data tersebut.
- 3) Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas atau spesifik.

Dengan demikian peneliti dalam metode ini menganalisa berdasarkan kajian lapangan tentang kemandirian berwirausaha anak tunarungu. Setelah mendapatkan hasil analisis langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

### **3.5.2 Analisis Data Kuantitatif**

Instrumen yang telah dibuat dan diujicobakan pada kelas XI yang telah mendapatkan pelatihan. Instrumen tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Berikut dipaparkan analisis-*analisis* yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tes penelitian.

#### **3.5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Angket**

Setelah penetapan dan penyusunan alat pengumpul data selesai, dilakukan uji coba angket. Uji coba angket ini penting dilakukan untuk menilai angket yang telah di susun apakah representasi atau belum. Uji coba angket ini dilakukan kepada responden di luar sampel. Hal ini penting untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban dalam angket tersebut. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut.

Dody Bakhtiar Al Anshori, 2021

**PENGARUH PELATIHAN PEMBUATAN TOKO MELALUI MARKETPLACE TOKOPEDIA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMALB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. (Azwar., 2003:5). Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Butir pernyataan yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai butir pernyataan yang memiliki validitas rendah. Validitas menurut Arikunto (dalam Sundayana, 2015, hlm. 60) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas butir pernyataan dapat ditentukan dengan:

- 1) Menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2))((n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

(Sundayana, 2015)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n = Jumlah responden
- X = Skor butir soal
- Y = Jumlah skor total tiap soal

- 2) Melakukan perhitungan dengan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

- Mencari  $t_{tabel}$  dengan  $t_{tabel} = t_a (dk = n - 2)$
- Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, atau

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak valid

Sedangkan reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak tendensius mengarahkan untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, reliabel akan menghasilkan data yang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu dan dapat dipercaya. Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi dari suatu tes. Sebuah instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik, apabila dapat memberikan hasil yang tetap. Suatu alat evaluasi disebut reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subjek yang sama (Arikunto, 2016). Untuk mengetahui reliabilitas suatu instrument dapat dilakukan dengan menggunakan *split-half method*.

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{n(\sum x_1 x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{[(n \sum x_1^2) - (\sum x_1)^2][(n \sum x_2^2) - (\sum x_2)^2]}}$$

Keterangan:

n = banyaknya responden

$x_1$  = Kelompok data pertama

$x_2$  = Kelompok data kedua

Untuk menghitung koefisien reliabilitas satu perangkat digunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Pelaksanaan uji coba angket untuk mengukur validitas dan realibilitas dilakukan kepada responden yang diambil dari luar sample sebanyak 10 orang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji coba ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.13 Penyusunan angket sebelum uji coba

3.5.2.14 Penghitungan Validitas Angket Butir Angket

Dody Bakhtiar Al Anshori, 2021

**PENGARUH PELATIHAN PEMBUATAN TOKO MELALUI MARKETPLACE TOKOPEDIA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMALB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.2.15 Penghitungan Uji Reliabilitas Butir Angket

### 3.5.2.16 Penyusunan angket setelah uji coba

Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji coba angket

Tabel 3.7

Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Program Pelatihan Market Place

No Soal	Subjek Uji Coba Angket										Jumlah	Hasil uji	nilai r tabel (20, $\alpha=05$ )	kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1 (X)	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	42	0,794	0,444	VALID
2	5	4	5	4	3	5	4	3	3	5	41	0,822	0,444	VALID
3	4	3	5	4	2	5	4	3	3	5	38	0,608	0,444	VALID
4	5	3	4	4	3	5	4	5	2	5	40	0,567	0,444	VALID
5	4	4	3	5	5	5	3	3	3	5	40	0,387	0,444	TIDAK VALID
6	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	42	0,517	0,444	VALID
7	5	4	5	2	5	5	4	3	3	5	41	0,699	0,444	VALID
8	4	5	5	4	4	5	4	3	2	5	41	0,866	0,444	VALID
9	4	3	5	4	2	5	4	3	3	5	38	0,608	0,444	VALID
10	3	5	4	4	3	5	4	3	3	5	39	0,695	0,444	VALID
11	4	5	5	3	2	5	5	3	3	4	39	0,606	0,444	VALID
12	4	5	4	2	4	3	4	3	2	5	36	0,797	0,444	VALID
13	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	45	0,346	0,444	TIDAK VALID
14	5	5	4	4	3	2	2	3	2	5	35	0,625	0,444	VALID
15	5	4	5	4	4	4	2	3	2	5	38	0,728	0,444	VALID
16	4	4	3	2	2	3	3	2	2	5	30	0,914	0,444	VALID
17	4	4	4	2	5	3	4	3	3	5	37	0,55	0,444	VALID
18	4	5	3	2	4	2	2	2	2	5	31	0,682	0,444	VALID
19	4	5	3	2	5	2	5	3	2	5	36	0,493	0,444	VALID
20	3	5	4	2	2	5	3	3	2	5	34	0,832	0,444	VALID
(Y)	85	86	82	66	69	84	74	65	53	99				

#### Keterangan:

Berdasarkan hasil penghitungan validitas per butir angket diketahui tingkat validitas tiap butir angket. Kemudian tiap butir angket tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Untuk jumlah soal 20 dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai  $r_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 0,444. butir angket dinyatakan valid bila nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) dan butir angket ditolak bila nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ) berdasarkan hasil penghitungan validitas di atas angket nomor 5 dan 13 dinyatakan tidak valid karena lebih kecil dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Sedangkan 18 nomor lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Butir angket yang tidak valid kemudian dibuang oleh penulis dan tidak digunakan dalam penelitian

Tabel 3.8

Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Kemandirian Siswa

Dody Bakhtiar Al Anshori, 2021

**PENGARUH PELATIHAN PEMBUATAN TOKO MELALUI MARKETPLACE TOKOPEDIA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMALB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No Soal	subjek uji coba										Jumlah	Hasil uji validitas	nilai t tabel (20, $\alpha=0,05$ )	kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1 (X)	5	5	5	3	5	3	4	5	2	5	42	0,786	0,444	valid
2	4	4	5	2	5	5	4	5	4	5	43	0,624	0,444	valid
3	4	4	5	2	5	5	4	5	4	5	43	0,624	0,444	valid
4	4	4	4	3	5	3	4	5	3	3	38	0,762	0,444	valid
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	45	0,608	0,444	valid
6	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	39	0,879	0,444	valid
7	3	4	5	4	5	5	5	3	4	3	41	0,033	0,444	tidak Valid
8	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	43	0,865	0,444	valid
9	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	39	0,879	0,444	valid
10	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	43	0,865	0,444	valid
11	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	43	0,865	0,444	valid
12	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	43	0,865	0,444	valid
13	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	44	0,653	0,444	valid
14	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	39	0,879	0,444	valid
15	3	4	5	4	5	5	5	3	4	3	41	0,033	0,444	tidak Valid
16	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44	0,529	0,444	valid
17	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	43	0,865	0,444	valid
18	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	39	0,879	0,444	valid
19	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	43	0,865	0,444	valid
20	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	43	0,865	0,444	valid
(Y)	86	74	95	69	100	74	89	96	66	89				

Keterangan:

Berdasarkan hasil penghitungan validitas per butir angket diketahui tingkat validitas tiap butir angket. Kemudian tiap butir angket tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Untuk jumlah soal 20 dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai  $r_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 0,444. butir angket dinyatakan valid bila nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) dan butir angket ditolak bila nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ) berdasarkan hasil penghitungan validitas di atas angket nomor 7 dan 15 dinyatakan tidak valid karena lebih kecil dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Sedangkan 18 nomor lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Butir angket yang tidak valid kemudian dibuang oleh penulis dan tidak digunakan dalam penelitian

### 3.5.2.2 Uji Normalitas

Dody Bakhtiar Al Anshori, 2021

**PENGARUH PELATIHAN PEMBUATAN TOKO MELALUI MARKETPLACE TOKOPEDIA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMALB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Sugiyono (2012), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

3.5.2.2.1 Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.

3.5.2.2.2 Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir, nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar. Akibatnya, standar erornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas ialah menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

Dengan :

$R_i^2$ : koefisien determinasi

Jika nilai VIF nya kurang dari 10, maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (E) mempunyai Varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan kepengamatan lain bersifat sama di sebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika tidak sama maka disebut heteroskedastisitas (Santoso,2015, hlm. 87-88).

### 3.5.2.5 Analisis regresi

(Santoso 2015, hlm. 119) menyatakan bahwa analisis regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel

dependen. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 2.0*.

### 3.5.2.6 Uji Hipotesis

#### 1) Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016, hlm. 44), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data *SPSS* Statistik parametrik sebagai berikut :

- Hipotesis diterima, apabila probabilitas  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05.
- Hipotesis ditolak, apabila probabilitas  $\geq 0,05$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ada taraf signifikansi 0,05. Probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan program *SPSS* pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*.

#### 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2016, hlm. 45) koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:  $X_i$ ;  $i = 1, 2, 3, 4$ , dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted  $R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016, hlm. 45) Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

Dody Bakhtiar Al Anshori, 2021

*PENGARUH PELATIHAN PEMBUATAN TOKO MELALUI MARKETPLACE TOKOPEDIA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA SISWA TUNARUNGU JENJANG SMALB*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)